

Pengaruh PDRB, Anggaran Kesehatan, Anggaran Pendidikan Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016)

Muhammad Hafizh Panji Insyirah

Prodi Ilmu Ekonomi, FE UII

hafizh.panji1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Yogyakarta. Variabel independen dalam penelitian ini adalah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), Anggaran Kesehatan, Anggaran pendidikan, dan PAD (Pendapatan Asli Daerah). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten dan Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2011-2016. Model penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB, Anggaran Kesehatan, dan Anggaran Pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia, dan nilai PAD tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Kata kunci: indeks pembangunan manusia, pendapatan asli daerah, produk domestik regional bruto, anggaran kesehatan, anggaran pendidikan, data panel.

This research aimed to observing factors that influence the Human Development Index. Independent variables in this study are Gross Regional Domestic Product (GDRP), Health Budget, Education Budget, and Local Original Revenue. Dependent variable in this study is Human Development Index. The sample used is all regionals in Special Region of Yogyakarta in 2011-2016 period. Research model that used in this study is panel data. The result of this study shows that Gross Regional Domestic Product, health budget, and education budget are positively significant effect on Human Developmnt Index, and Local Original Revenue does not significantly effect on the Human Development Index.

Keywords: human development index, gross regional domestic product, health budget, education budget, local original revenue, panel data.

PENDAHULUAN

Manusia berkualitas adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Tidak ada negara manapun menginginkan rendahnya kualitas manusia di negaranya. Sebelum tahun 1970-an, keberhasilan pembangunan semata-mata hanya diukur dari tingkat pertumbuhan ekonomi. Faktanya, masih sering dijumpai negara-negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi namun kualitas manusianya masih rendah. Hal ini didukung dalam laporan United Nations Development Programme (UNDP) (2016) yang menyatakan bahwa banyak Negara yang pertumbuhannya cepat menemukan bahwa bahwa tingkan Produk Nasional Bruto mereka gagal untung mengurugi kesenjangan sosial ekonomi di dalam populasi negara tersebut. Keberhasilan pembangunan seharusnya memang tidak hanya diukur dari tingginya pertumbuhan ekonomi, namun juga dilihat dari peningkatan kualitas manusianya.

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia memiliki hubungan dua arah tapi tidak secara otomatis (UNDP, 2016). Menurut UNDP (2016), apabila pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia berkontribusi satu sama lain maka ada hubungan yang kuat di antara keduanya begitupun sebaliknya. Selain itu, hubungan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia dipengaruhi oleh dua rantai utama yaitu aktivitas pengeluaran rumah tangga serta kebijakan dan pengeluaran pemerintah.

Mengukur keberhasilan atau kinerja suatu negara atau wilayah dalam bidang pembangunan manusia, Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan ukuran standar pembangunan manusia yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Menurut UNDP, penghitungan indeks pembangunan manusia diukur melalui tiga komponen yaitu tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan daya beli masyarakat. Kemampuan pemerintah dalam menangani permasalahan pendidikan, kesehatan dan kemiskinan akan mendorong tercapai kualitas pembangunan manusia di Indonesia. Sejak tahun 1990, UNDP telah melakukan penelitian dan menerbitkan Laporan Pembangunan Manusia (*Human Development Report*) yang berisi mengenai perkembangan indeks IPM di seluruh dunia. Pada tahun 2013, UNDP merilis laporan Indeks Pembangunan Manusia untuk 187 negara. Dalam laporan tersebut, Indonesia menempati peringkat ke-108 yang mana belum mampu menembus peringkat 100 besar dunia, sedangkan perbandingan indeks pembangunan manusia (IPM) untuk wilayah ASEAN, Indonesia masih berada di bawah negara-negara tetangga seperti Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia dan Thailand. Distribusi pendapatan yang merata dan alokasi belanja publik yang memadai dipakai oleh berbagai negara dalam mempercepat pembangunan manusia.

Tabel 1
Data Nilai IPM Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016

	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Kulon Progo	74.49	75.33	75.95	70.68	71.52	72.38
Bantul	74.53	75.58	76.01	77.11	77.99	78.42
Gunung Kidul	70.45	71.11	71.64	67.03	67.41	67.82
Sleman	78.2	79.31	79.97	80.73	81.2	82.15
Kota Yogyakarta	79.52	80.24	80.51	83.78	84.56	85.32
DIY	75.77	76.75	77.37	76.81	77.59	78.38

Sumber: BPS DIY, 2011-2016.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pembangunan manusia di Provinsi DIY dapat dikatakan berfluktuasi, namun tetap ada kota/kabupaten yang mengalami

peningkatan selama tahun 2011-2016. Dapat dilihat bahwa angka IPM Provinsi DIY mengalami peningkatan secara berturut-turut dari tahun 2011 hingga tahun 2013, namun mengalami penurunan pada tahun 2014, dan kemudian naik kembali hingga tahun 2016. Hal serupa juga terjadi pada Kabupaten Gunung Kidul dan Kabupaten Kulon Progo yang mengalami peningkatan secara berturut-turut dari tahun 2011 hingga tahun 2013, namun mengalami penurunan pada tahun 2014, dan kemudian naik kembali hingga tahun 2016. Sedangkan kota/kabupaten yang mengalami peningkatan secara terus-menerus dari tahun 2011 hingga tahun 2016 adalah Kabupaten Sleman, Bantul, dan Kota Yogyakarta.

Walaupun berfluktuasi, tingkat IPM Provinsi DIY dan kota/kabupatennya pada tahun 2011 hingga 2016 sebagian besar termasuk pada kategori IPM tinggi, dan beberapa bahkan termasuk kategori IPM sangat tinggi, yaitu pada Kabupaten Sleman pada tahun 2014-2016 dan Kota Yogyakarta pada tahun 2012-2016. Namun Kabupaten Gunung Kidul pada tahun 2014-2016 nilai IPM nya termasuk dalam kategori IPM sedang. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pertumbuhan masing-masing daerah bervariasi pertumbuhan manusianya dan bervariasi kategori IPMnya. Hal ini berarti bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat IPM pada masing-masing daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh PDRB, Anggaran Kesehatan, Anggaran Pendidikan dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

KAJIAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

a. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator komposit digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia di suatu wilayah (UNDP, 2016). Indeks pembangunan manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Indeks pembangunan manusia pertama kali diterbitkan oleh UNDP pada tahun 1990 dalam bentuk Laporan Pembangunan Manusia (*Human Development Report*). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Dalam mencapai pembangunan manusia perlu diperhatikan empat komponen pokok pembangunan yaitu produktivitas, pemerataan, kesinambungan dan pemberdayaan.

Tiga dimensi pembangunan memiliki ukuran masing-masing. Dimensi kesehatan diukur menggunakan angka harapan hidup waktu lahir, dimensi pengetahuan diukur menggunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah sedangkan dimensi hidup layak diukur menggunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat (*Purchasing Power Parity*) terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak (BPS, 2013).

b. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh

unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun.

Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu. Produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (Sukirno, 2012), sedangkan menurut BPS Produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku digunakan untuk menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi.

c. Anggaran Kesehatan

Belanja kesehatan merupakan jenis belanja daerah yang dipergunakan dalam rangka mendanai pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan provinsi atau kabupaten/kota dalam bidang kesehatan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 pasal 171 ayat (2) menyebutkan bahwa besar anggaran kesehatan pemerintah dialokasikan minimal 10% dari APBD di luar gaji.

d. Anggaran Pendidikan

Belanja pendidikan merupakan jenis belanja daerah yang dipergunakan dalam rangka mendanai pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan provinsi atau kabupaten/kota dalam bidang pendidikan. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang pengalokasian dana pendidikan disebutkan bahwa dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

e. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Salah satu wujud pelaksanaan otonomi daerah adalah dengan adanya otonomi dalam aspek pengelolaan keuangan daerah yaitu desentralisasi fiskal. Kebijakan desentralisasi fiskal diharapkan mendorong pemerintah daerah lebih mampu untuk menggali potensi yang dimiliki untuk membiayai pengeluaran daerah dalam memberikan pelayanan publik melalui pendapatan asli daerah (PAD). Menurut Halim (2002) pendapatan asli daerah merupakan sumber penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Sedangkan menurut Undang-Undang No 33 tahun 2004 pasal 1, PAD adalah pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah merupakan bagian dari sumber pendanaan daerah yang diperoleh dari hasil potensi asli daerah tersebut yang kemudian dikelola sesuai dengan perundang-undangan.

2. Penelitian Terdahulu

Penelitian Williantara dan Budiasih (2016) bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH) pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2009-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana

Bagi Hasil tidak mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan PAD, DAU, dan DBH dalam membiayai Belanja Modal tidak mempengaruhi capaian IPM. Namun Dana Alokasi Khusus menunjukkan hasil yang berpengaruh negatif pada IPM. Hal tersebut mengindikasikan semakin besar DAK dalam membiayai Belanja Modal maka akan dapat menurunkan capaian IPM.

Penelitian Yuliani dan Saragih (2014) bertujuan menganalisis faktor-faktor apa yang menentukan pembangunan manusia di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan metode GLS (*Generalized Least Square*). Hasil penelitian menunjukkan pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.

Dewi et al., (2006) meneliti mengenai pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kemiskinan dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia, maka dapat disimpulkan Kemiskinan berpengaruh dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau dan tidak ditemukan pengaruh antara pertumbuhan ekonomi terhadap IPM di Provinsi Riau

Yuliani dan Saragih (2014) meneliti pengaruh alokasi anggaran pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bitung. Penelitian ini menggunakan analisis jalur dimana dihitung pengaruh secara langsung baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama pengaruh anggaran pendidikan dan anggaran kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia, selain itu juga dihitung pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi kota Bitung dimana didapatkan hasil yang saling berkaitan dan positif antara masing-masing variable yang diteliti.

3. Pengembangan Hipotesis

Pertumbuhan ekonomi dari sudut tinjauan ekonomi dapat direfleksikan oleh pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. PDRB merupakan penjumlahan dari semua barang dan jasa akhir mencakup semua nilai tambah yang dihasilkan oleh daerah dalam periode satu tahun. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan perkembangan perekonomian dalam suatu daerah.

Pembangunan ekonomi atau lebih tepatnya pertumbuhan ekonomi merupakan syarat bagi tercapainya pembangunan manusia karena dengan pembangunan ekonomi terjamin peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan melalui penciptaan kesempatan kerja. Tingkat pembangunan manusia yang relatif tinggi akan mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi melalui kapabilitas penduduk dan konsekuensinya adalah peningkatan produktivitas dan kreativitas masyarakat. Dengan meningkatnya produktivitas dan kreativitas tersebut, penduduk dapat menyerap dan mengelola sumberdaya yang penting bagi pertumbuhan ekonomi (Laisina, Masinambaw, & Rompas, 2015).

H1: PDRB berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Schultz dalam (Hasanah & Ahmadi, 2017) mengemukakan bahwa fasilitas dan pelayanan kesehatan, pada umumnya diartikan mencakup semua pengeluaran yang mempengaruhi harapan hidup, kekuatan dan stamina tenaga serta vitalitas rakyat. Meier, et al (Hasanah & Ahmadi, 2017), suatu bangsa harus meningkatkan investasi bidang pendidikan dan kesehatan untuk mencapai pembangunan.

Pendidikan dan kesehatan berperan membuka peluang yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi yang dinamakan manfaat instrumental (Hasanah & Ahmadi, 2017). Pendidikan dan kesehatan penduduk sangat menentukan kemampuan untuk menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi baik dalam kaitannya dengan teknologi sampai kelembagaan yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Dengan pendidikan yang baik, pemanfaatan teknologi ataupun inovasi teknologi menjadi mungkin untuk terjadi. Seperti diungkapkan oleh Meier dan Rauch dikatakan pendidikan, atau lebih luas lagi adalah modal manusia, dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan.

H2: Anggaran Kesehatan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

H3: Anggaran Pendidikan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Menurut UU Nomor 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber di dalam daerahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan asli daerah merupakan tulang punggung pembiayaan daerah, oleh karenanya kemampuan melaksanakan ekonomi diukur dari besarnya kontribusi yang diberikan oleh pendapatan asli daerah terhadap APBD, semakin besar kontribusi yang dapat diberikan oleh pendapatan asli daerah terhadap APBD berarti semakin kecil ketergantungan pemerintah daerah terhadap bantuan pemerintah pusat (Putra & Ulupui, 2015).

Besaran PAD dapat dijadikan tolak ukur seberapa besar kemandirian suatu daerah dalam membiayai pembangunan daerahnya. Penerimaan daerah yang bersumber dari PAD diharapkan dapat meningkatkan investasi belanja modal pemerintah daerah selain untuk mendanai belanja rutin, sehingga kualitas pelayanan publik semakin baik. Peningkatan kualitas pelayanan publik tentunya akan berdampak pada semakin sejahteranya masyarakat dan akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (Putra & Ulupui, 2015).

H4: Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten dan kota di Provinsi DIY yang berjumlah 5 terdiri dari 4 kabupaten dan 1 kota di DIY. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2015). Kriteria data yang harus dipenuhi sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*:

1. Mempublikasikan laporan realisasi anggaran Kabupaten dan Kota di Provinsi DIY per 31 Desember tahun 2011-2016.
2. Data nilai IPM Kabupaten dan Kota di Provinsi DIY tahun 2011-2016
3. Kelengkapan data berupa PDRB anggaran kesehatan dan anggaran pendidikan serta pendapatan asli daerah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data panel yaitu gabungan antara *data time series* dan *cross section* (Ghozali, 2009). Sumber data diperoleh dari Data Series Keuangan Daerah berupa DIY Dalam Angka dan Statistik Keuangan DIY tahun 2011-2016 yang diperoleh melalui *website* resmi Badan Pusat Statistik.

VARIABEL DAN DEFINISI VARIABEL

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten dan Kota di Provinsi DIY tahun 2011-2016. Variabel independen dalam penelitian ini adalah produk domestik regional bruto (PDRB), anggaran kesehatan (AK), anggaran pendidikan (AP) dan pendapatan asli daerah (PAD).

Data IPM yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai persentase tingkat IPM pada tahun 2011-2016 yang diperoleh dari BPS yang dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

Data PDRB yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB atas dasar harga konstan atau PDRB rill tahun 2011-2016 yang dinyatakan dalam bentuk rupiah, kemudian di-log-kan.

Data anggaran kesehatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data belanja anggaran kesehatan dari APBD tahun 2011-2016 yang dinyatakan dalam bentuk rupiah, kemudian di-log-kan.

Data anggaran pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data belanja anggaran pendidikan dari APBD tahun 2011-2016 yang dinyatakan dalam bentuk rupiah, kemudian di-log-kan.

Pendapatan asli daerah diketahui dari realisasi nilai rupiah pendapatan asli daerah dalam laporan realisasi anggaran pemerintah daerah Kabupaten dan Kota di DIY pada tahun 2011-2016 dalam bentuk rupiah, kemudian di-log-kan.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Penentuan Estimasi Model Data Panel

1. Common Effect Model

Tabel 2

Uji Regresi Data Panel dengan *Common Effect Model*

Dependent Variable: IPM?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 12/13/17 Time: 19:37
 Sample: 2011 2016
 Included observations: 6
 Cross-sections included: 5
 Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-105.9030	15.66580	-6.760141	0.0000
PDRB?	15.31349	1.480224	10.34539	0.0000
AK?	2.893689	0.594111	4.870623	0.0001
AP?	5.286110	1.374003	3.847234	0.0007
PAD?	0.520191	0.831179	0.625847	0.5371
R-squared	0.920098	Mean dependent var		76.36467
Adjusted R-squared	0.907314	S.D. dependent var		5.114738
S.E. of regression	1.557153	Akaike info criterion		3.874607
Sum squared resid	60.61815	Schwarz criterion		4.108140
Log likelihood	-53.11911	Hannan-Quinn criter.		3.949317
F-statistic	71.97077	Durbin-Watson stat		0.179579
Prob(F-statistic)	0.000000			

2. Fixed Effect Model

Tabel 3

Uji Regresi Data Panel dengan *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: IPM?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 12/13/17 Time: 19:36
 Sample: 2011 2016
 Included observations: 6
 Cross-sections included: 5
 Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-54.26599	27.15754	-1.998192	0.0588
PDRB?	10.11109	4.808338	2.102825	0.0477
AK?	3.907217	1.286322	3.037511	0.0063
AP?	3.388304	1.501055	2.257282	0.0348
PAD?	-0.267426	0.222124	-1.203953	0.2420
Fixed Effects (Cross)				
_KULONPROGO--C	-1.544099			
_BANTUL--C	-1.300855			
_GUNUNGKIDUL--C	-0.573790			
_SLEMAN--C	-0.076967			
_KOTAYOGYA--C	3.495711			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.996274	Mean dependent var	76.36467	
Adjusted R-squared	0.994855	S.D. dependent var	5.114738	
S.E. of regression	0.366882	Akaike info criterion	1.075773	
Sum squared resid	2.826654	Schwarz criterion	1.496133	
Log likelihood	-7.136600	Hannan-Quinn criter.	1.210250	
F-statistic	701.9081	Durbin-Watson stat	2.058489	
Prob(F-statistic)	0.000000			

3. Random Effect Model

Tabel 4
Uji Regresi Data Panel dengan *Random Effect Model*

Dependent Variable: IPM?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/13/17 Time: 19:32
 Sample: 2011 2016
 Included observations: 6
 Cross-sections included: 5
 Total pool (balanced) observations: 30
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-105.9030	3.691034	-28.69197	0.0000
PDRB?	15.31349	0.348757	43.90879	0.0000
AK?	2.893689	0.139979	20.67232	0.0000
AP?	5.286110	0.323730	16.32876	0.0000
PAD?	0.520191	0.195835	2.656273	0.0136
Random Effects (Cross)				
_KULONPROGO--C	1.40E-10			
_BANTUL--C	-4.65E-10			
_GUNUNGKIDUL--C	-1.55E-10			
_SLEMAN--C	-2.24E-10			
_KOTAYOGYA--C	7.04E-10			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.62E-06	0.0000
Idiosyncratic random			0.366882	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.920098	Mean dependent var		76.36467
Adjusted R-squared	0.907314	S.D. dependent var		5.114738
S.E. of regression	1.557153	Sum squared resid		60.61815
F-statistic	71.97077	Durbin-Watson stat		0.179579
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.920098	Mean dependent var		76.36467
Sum squared resid	60.61815	Durbin-Watson stat		0.179579

Penentuan Teknik Estimasi Data Panel

1. Uji Chow

Tabel 5
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	107.337288	(4,21)	0.0000
Cross-section Chi-square	91.965022	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: IPM?

Method: Panel Least Squares

Date: 12/13/17 Time: 19:36

Sample: 2011 2016

Included observations: 6

Cross-sections included: 5

Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-105.9030	15.66580	-6.760141	0.0000
PDRB?	15.31349	1.480224	10.34539	0.0000
AK?	2.893689	0.594111	4.870623	0.0001
AP?	5.286110	1.374003	3.847234	0.0007
PAD?	0.520191	0.831179	0.625847	0.5371

R-squared	0.920098	Mean dependent var	76.36467
Adjusted R-squared	0.907314	S.D. dependent var	5.114738
S.E. of regression	1.557153	Akaike info criterion	3.874607
Sum squared resid	60.61815	Schwarz criterion	4.108140
Log likelihood	-53.11911	Hannan-Quinn criter.	3.949317
F-statistic	71.97077	Durbin-Watson stat	0.179579
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari hasil Uji Chow di atas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,00, nilai tersebut lebih besar daripada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model data panel yang dapat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Tabel 6
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	429.349152	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PDRB?	10.111093	15.313488	22.998486	0.2780
AK?	3.907217	2.893689	1.635030	0.4280
AP?	3.388304	5.286110	2.148365	0.1954
PAD?	-0.267426	0.520191	0.010988	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: IPM?

Method: Panel Least Squares

Date: 12/13/17 Time: 19:32

Sample: 2011 2016

Included observations: 6

Cross-sections included: 5

Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-54.26599	27.15754	-1.998192	0.0588
PDRB?	10.11109	4.808338	2.102825	0.0477
AK?	3.907217	1.286322	3.037511	0.0063
AP?	3.388304	1.501055	2.257282	0.0348
PAD?	-0.267426	0.222124	-1.203953	0.2420

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

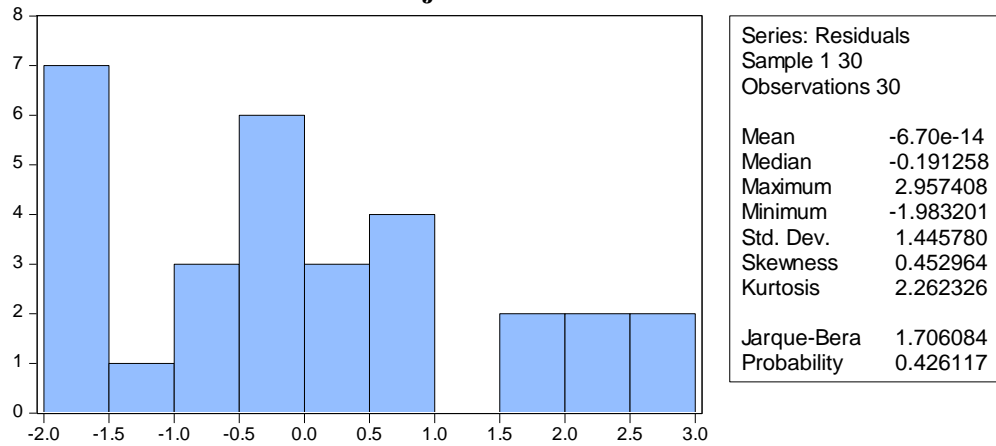
R-squared	0.996274	Mean dependent var	76.36467
Adjusted R-squared	0.994855	S.D. dependent var	5.114738
S.E. of regression	0.366882	Akaike info criterion	1.075773
Sum squared resid	2.826654	Schwarz criterion	1.496133
Log likelihood	-7.136600	Hannan-Quinn criter.	1.210250
F-statistic	701.9081	Durbin-Watson stat	2.058489
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari hasil Uji Hausman di atas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,00, nilai tersebut lebih besar daripada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model data panel yang dapat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 7
Uji Normalitas



Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya sebesar 0,426117, hasil tersebut bernilai lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual tersebut berdistribusi normal, dan dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 8
Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 12/13/17 Time: 19:30
Sample: 1 30
Included observations: 30

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	245.4174	3036.435	NA
PDRB	2.191062	1382.305	1.410124
AK	0.352967	291.0763	1.816081
AP	1.887883	1700.707	1.663909
PAD	0.690859	595.9909	1.286991

Tabel di atas menunjukkan bahwa data pada penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinearitas karena pada masing-masing variabel menunjukkan nilai VIF pada semua variabel lebih kecil dari 10.

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 9
Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.677992	Prob. F(14,15)	0.0341
Obs*R-squared	21.42725	Prob. Chi-Square(14)	0.0912
Scaled explained SS	9.391727	Prob. Chi-Square(14)	0.8052

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 12/13/17 Time: 19:17

Sample: 1 30

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-660.3152	1174.621	-0.562152	0.5823
PDRB^2	45.31607	26.71538	1.696254	0.1105
PDRB*AK	-7.404258	25.18206	-0.294029	0.7728
PDRB*AP	3.643823	37.28270	0.097735	0.9234
PDRB*PAD	-20.70803	20.08996	-1.030765	0.3190
PDRB	-424.7369	316.3308	-1.342698	0.1993
AK^2	-4.264410	6.734356	-0.633232	0.5361
AK*AP	14.16154	12.76548	1.109362	0.2847
AK*PAD	2.882993	5.290726	0.544914	0.5938
AK	-26.88861	185.5377	-0.144923	0.8867
AP^2	-13.19889	8.960700	-1.472975	0.1614
AP*PAD	-12.28541	21.11787	-0.581754	0.5694
AP	193.5876	254.4351	0.760853	0.4585
PAD^2	-6.465959	4.600746	-1.405416	0.1803
PAD	333.6325	305.3622	1.092579	0.2918
R-squared	0.714242	Mean dependent var		2.020605
Adjusted R-squared	0.447534	S.D. dependent var		2.309026
S.E. of regression	1.716255	Akaike info criterion		4.225019
Sum squared resid	44.18295	Schwarz criterion		4.925617
Log likelihood	-48.37528	Hannan-Quinn criter.		4.449146
F-statistic	2.677992	Durbin-Watson stat		1.826920
Prob(F-statistic)	0.034117			

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam model regresi tersebut semua variabel independen menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

1. Persamaan Regresi

Tabel 10
Uji Regresi Data Panel dengan *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: IPM?
Method: Pooled Least Squares
Date: 12/13/17 Time: 19:36
Sample: 2011 2016
Included observations: 6
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-54.26599	27.15754	-1.998192	0.0588
PDRB?	10.11109	4.808338	2.102825	0.0477
AK?	3.907217	1.286322	3.037511	0.0063
AP?	3.388304	1.501055	2.257282	0.0348
PAD?	-0.267426	0.222124	-1.203953	0.2420
Fixed Effects (Cross)				
_KULONPROGO--C	-1.544099			
_BANTUL--C	-1.300855			
_GUNUNGKIDUL--C	-0.573790			
_SLEMAN--C	-0.076967			
_KOTAYOGYA--C	3.495711			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.996274	Mean dependent var	76.36467	
Adjusted R-squared	0.994855	S.D. dependent var	5.114738	
S.E. of regression	0.366882	Akaike info criterion	1.075773	
Sum squared resid	2.826654	Schwarz criterion	1.496133	
Log likelihood	-7.136600	Hannan-Quinn criter.	1.210250	
F-statistic	701.9081	Durbin-Watson stat	2.058489	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari hasil pengolahan data seperti pada tabel di atas, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$\text{Indeks Pembangunan Manusia} = - 54,265 + 10,111 \text{ PDRB} + 3,90 \text{ Anggaran Kesehatan} + 3,388 \text{ Anggaran Pendidikan} - 0,267 \text{ PAD}$$

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil pengujian secara stimulan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel PDRB, Anggaran Kesehatan, Anggaran Pendidikan dan PAD secara bersama-sama mempengaruhi tingkat IPM di Provinsi Daerah Istimewa. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai probabilitas(F-statistic) yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,00.

3. Uji Signifikansi Individual (Uji T)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

- Koefisien regresi untuk variabel PDRB sebesar 10.11109 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0477. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel PDRB terhadap IPM.

- b. Koefisien regresi untuk variabel Anggaran Kesehatan sebesar 3.907217 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0063. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel Anggaran Kesehatan terhadap IPM.
- c. Koefisien nilai tukar untuk variabel Anggaran Pendidikan sebesar 3.388304 dengan tingkat signifikan 0.0348. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel Anggaran Kesehatan terhadap variabel IPM.
- d. Koefisien regresi untuk variabel Pendapatan Asli Daerah sebesar -0.267426 dengan tingkat signifikan 0.2420. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pendapatan Asli Daerah terhadap variabel IPM.

4. Koefisien Determinasi

Hasil analisis pada tabel di atas menunjukkan nilai koefisien dieterminasi (*Adjusted R²*) adalah 0,994 atau 99,4% variabel yang dipilih pada variabel independen (PDRB, Anggaran Kesehatan, Anggaran Pendidikan, dan PAD) dapat menerangkan variabel dependen (IPM), sedangkan sisanya 0,6% diterangkan oleh variabel lain di luar penelitian.

Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Hipotesis bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap IPM diterima sebab hasil ini sesuai dengan teori bahwa salah satu karakteristik pertumbuhan ekonomi modern adalah tingginya pertumbuhan output per kapita. PDRB adalah salah satu indikator yang menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi mengubah pola konsumsi karena peningkatan daya beli. Tingginya daya beli masyarakat akan meningkatkan IPM. Pertumbuhan ekonomi merupakan syarat bagi tercapainya pembangunan kualitas manusia karena dengan pembangunan ekonomi terjamin peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan melalui penciptaan kesempatan kerja. Tingkat pembangunan manusia yang relatif tinggi akan mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan produktivitas masyarakat (Lasiana, *et al.*, 2015).

2. Pengaruh Anggaran Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Dari pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa variabel anggaran kesehatan berpengaruh secara positif terhadap indeks pembangunan manusia. Dalam hal peningkatan pembangunan manusia, kesehatan yang baik bagi setiap manusia bisa terwujud melalui alokasi pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan. Dengan meningkatnya alokasi pengeluaran pemerintah disektor tersebut, maka akan meningkatkan prioduktivitas penduduk sehingga bisa meningkatkan pembangunan manusia dan meningkatkan kualitas manusia. Perkembangan indeks pembangunan manusia akan semakin meningkat jika pemerintah bersedia menanamkan investasi publik dalam belanja ataupun pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan.

3. Pengaruh Anggaran Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Dari pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa variabel anggaran pendidikan berpengaruh secara positif terhadap indeks pembangunan manusia. Semakin tinggi tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat, maka semakin mudah bagi masyarakat untuk menerapkan kemajuan teknologi, yang pada akhirnya akan

meningkatkan standar perekonomian. Meningkatnya tingkat pendidikan yang dicapai seseorang akan mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia dan peningkatan produktivitas tenaga kerja, hal tersebut akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan yang diterima oleh masyarakat.

4. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia

PAD tidak berpengaruh terhadap IPM disebabkan karena PAD lebih banyak digunakan untuk membiayai belanja pegawai dan belanja langsung lainnya daripada membiayai belanja modal yang akan berdampak pada pembangunan manusia dan besarnya PAD yang dialokasikan pada biaya modal tidak digunakan untuk program-program yang dapat berpengaruh langsung pada peningkatan kualitas pembangunan manusia. PAD lebih banyak digunakan untuk membiayai belanja tidak langsung yang lain, seperti belanja rutin atau belanja operasional dan belanja pegawai, seperti membiayai gaji pokok dan tunjangan pegawai.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh PDRB, Anggaran Kesehatan, Anggaran Pendidikan dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Kabupaten dan Kota di Provinsi DIY tahun 2011-2016 dengan menggunakan model regresi data panel, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pada variabel bebas PDRB memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada tingkat signifikansi 5%.
- b. Pada variabel bebas Anggaran Kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada tingkat signifikansi 5%.
- c. Pada variabel bebas Anggaran Pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada tingkat signifikansi 5%.
- d. Pada variabel bebas Pendapatan Asli Daerah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada tingkat signifikansi 5%.

2. Saran

Saran bagi peneliti mendatang adalah sebagai berikut:

- a. Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini, yaitu pemerintah daerah kabupaten/kota di Yogyakarta diharapkan mampu mengelola Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh secara lebih baik dan benar (tepat guna) serta mengalokasikannya pada pengeluaran atau belanja untuk program-program atau kegiatan yang mampu meningkatkan kualitas pembangunan manusia di daerah tersebut.
- b. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menambah atau memperluas variabel, seperti angka harapan hidup, angka lama sekolah, atau angka pendapatan perkapita karena variabel-variabel tersebut juga dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia
- c. Untuk penelitian selanjutnya juga dapat memperpanjang periode pengamatan pada penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Ananta, P. (2013). Determinants Of Human Development In Lampung Province. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(3): 243–257.

- Astri, M., *et al.* (2013). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah pada Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS*, 1(1), Maret 2013: 77-102.
- Bhakti, N. A., Istiqomah, & Suprpto. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Barat. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 18(4): 452–469.
- Bintang, M., Ismail, N., & Indra. (2015). Determinan Indeks Pembangunan Manusia: Analisa Pendekatan Maq Ās Id Syar I ' Ah Al- Ghazali (Studi Kasus di Negara-Negara OKI). *Eksyar*, 2(2), 512–534.
- BPS. (2017). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) D.I. Yogyakarta Tahun 2016 Terus Meningkatkan. *Badan Pusat Statistik*, pp. 1–8.
- BPS. (2013). *Indeks Pembangunan Manusia 2013*.
- BPS Provinsi D.I.Yogyakarta. (2011). *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2011*.
- BPS Provinsi D.I.Yogyakarta. (2012). *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2012*.
- BPS Provinsi D.I.Yogyakarta. (2012). *Statistik Keuangan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta 2011-2012*.
- BPS Provinsi D.I.Yogyakarta. (2013). *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2013*.
- BPS Provinsi D.I.Yogyakarta. (2013). *Statistik Keuangan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta 2012-2013*.
- BPS Provinsi D.I.Yogyakarta. (2014). *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2014*.
- BPS Provinsi D.I.Yogyakarta. (2014). *Statistik Keuangan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta 2013-2014*.
- BPS Provinsi D.I.Yogyakarta. (2015). *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2015*.
- BPS Provinsi D.I.Yogyakarta. (2015). *Statistik Keuangan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta 2014-2015*.
- BPS Provinsi D.I.Yogyakarta. (2016). *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2016*.

- BPS Provinsi D.I.Yogyakarta. (2016). *Statistik Keuangan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta 2015-2016*.
- BPS Provinsi D.I.Yogyakarta. (2017). *Statistik Keuangan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta 2017*.
- Davoodi, H., & Zou, H. (1998). Fiscal Decentralization and Economic Growth: A Cross-Country Study. *Journal of Urban Economics*, 43(2), 244–257.
- Dewi, N., Yusuf, Y., & Iyan, R. Y. (2006). Pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi riau. *JOM Fekon*, 4(1), 870–882.
- Ghozali, I., 2009. *Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, A., 2002. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasanah, U., & Ahmadi, H. (2017). Pengaruh ketimpangan pendapatan , pendapatan per kapita , dan pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan dan pendidikan terhadap IPM. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2(1): 31–48.
- Juanda, B., & Junaidi. 2012. *Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi*. Bogor: IPB Press.
- Laisina, C., Masinambaw, V., & Rompas, W. (2015). Melalui Indeks Pembangunan Manusia Di Sulawesi Utara Tahun 2002-20013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(4): 193–208.
- Lengkong, S. M. K., Rotinsulu, D. C., & Walewangko, E. (2017). Pengaruh Alokasi Anggaran Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(2): 1–20.
- Melliana, A., dan Zain, I. (2013). Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel. *JURNAL SAINS DAN SENI POMITS*, 2(2): 2337-3520.
- Putra, P. G. M., & Ulupui, I. G. (2015). Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, untuk Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(3): 863–877.
- Sugiyono., 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukirno, S., 2012. *Ekonomi Makro: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- United Nations Development Programme (UNDP). (2016). *Human Development Report 2016 Human Development for Everyone*.
- Widarjono, A., 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM, YKPN.
- Williantara, G. F., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Bagi Hasil pada Indeks Pembangunan Manusia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2044–2070.
- Yuliani, T., & Saragih, N. (2014). Determinan Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. *Jejak ; Journal of Economic and Policy*, 7(1): 60–72.